

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia dini adalah masa awal yang sangat penting dan merupakan dasar dari keseluruhan interval pertumbuhan dan perkembangan kehidupan pada manusia. Diperiode inilah dijumpai beragam masa penting yang didasari pada kehidupan anak selanjutnya. Salah satu periode yang menjadi ciri khas dari anak ialah (golden age). Beragam konsep maupun kenyataan yang dijumpai memberi deskripsi masa golden age pada usia dini, dimana seluruh kemampuan anak berkembang dengan pesat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan guna membentuk perkembangan yang optimal anak sehingga mempunyai persiapan didalam menempuh Pendidikan jenjang berikutnya. (Sofyan, 2016). Seperti yang dinyatakan oleh Hukum Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah usaha bimbingan untuk anak dari usia 0 tahun hingga usia 8 tahun dengan memberikan stimulus Pendidikan dalam upaya mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani sehingga anak mempunyai persiapan untuk menempuh jenjang Pendidikan lebih lanjut (Sofyan Hendra, 2019). Pada Pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan melalui cara pembelajaran tematik. dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran berbasis tematik adalah sebuah solusi membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

sehingga lebih efektif. Di desain sesuai dengan kurikulum, program, rancangan kegiatan mingguan, rancangan kegiatan harian, pembelajaran tematik berfokus dalam mengaplikasikan konsep belajar sambil mengembangkan tema (Sofyan & Anggereini, 2019). Menurut Beans pembelajaran tematik ialah usaha didalam mengimplementasikan perkembangan serta pertumbuhan peserta didik dan kemampuan didalam pengetahuannya. (Beans, 1993 dalam Abdul Kadir, dkk,2014:5). Nurani (2013) dalam (Adam, 2019) memaparkan tema difungsikan untuk pembelajaran anak usia dini dengan tujuan membentuk pengetahuan anak dan dapat meningkatkan semua ranah aspek perkembangan anak usia dini. Sofyan (2018) berpendapat bahwa tema adalah alat maupun tempat untuk memperkenalkan semacam konsep peserta didik dengan lengkap. Pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 11 tema. Tema itu juga telah di sesuaikan penjelasannya agar terbentuk kelelasan di seluruh Indonesia. Salah satu tema yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu tema lingkunganku yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, tema ini digunakan pada semester ganjil. Tema lingkunganku ialah tema yang membahas tentang lingkungan yang dekat dengan anak seperti, keluarga, sekolah dan masyarakat. Arsyad (2011:2) mengatakan media merupakan komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari Pendidikan. Media ini menjadi solusi untuk pendidik dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran yang di sampaikan serta membuat anak usia dini merasa senang dan dapat dengan mudah menerima pembelajaran maupun pemahaman yang diberikan oleh pendidik.

Media pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung, dikarenakan media mempunyai peran dalam menyampaikan pesan agar bisa menstimulus perhatian, ketertarikan, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Menurut *Association of Education Communication Technology* (AECT, 1977) mendefinisikan media adalah seluruh bentuk dan tampilan yang dipakai sebagai untuk proses menyampaikan materi yang ingin dilakukan. Menurut National Education Association (NAE), media adalah seperangkat alat yang berguna untuk di manipulasi, untuk dapat dilihat, untuk dapat dibaca, serta sebagai alat instrumen yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, dan bisa berpengaruh terhadap penggunaan program intruksional. Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media ialah alat bantu penyampai pembelajaran yang dipakai oleh guru guna untuk memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran.

Menurut Degeng (dalam Parmiti 2014:5) dalam (Ponza et al., 2018) “Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Pembelajaran didefinisikan sebagai cara maupun jalan yang terdapat adanya hubungan rangsangan dan tanggapan yang sedang terjadi sebagai akibat dan komunikasi ruang lingkup belajar dengan indra. (Lachman, 1997). Jadi pembelajaran dapat diartikan untuk jalan komunikasi antara pendidik dan siswa.

Daryanto (2010) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu berupa manusia, benda, maupun lingkungan sekitar yang berguna didalam menyalurkan makna pembelajaran agar muncul stimulus dari perhatian, daya tarik,

pikiran dan juga perasaan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar sehingga meraih tujuan. Menurut Gagne dan Briggs (1974) media pembelajaran adalah alat dengan guna menyalurkan makna pembelajaran yang bisa menstimulus peserta didik untuk ikut didalam pembelajaran. Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat penyampai materi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk menerima dan paham akan pembelajaran yang disalurkan oleh guru.

Proses pembelajaran memegang peranan sangat penting pada jalan belajar siswa sehingga mendapatkan hasil pada tujuan belajar. Dari teknologi yang didukung oleh perkembangan IPTEK inilah informasi pembelajaran dapat diketahui dengan cepat. (Latifa & h, 2020). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memberikan manfaat di setiap generasi pada bermacam ranah, baik itu ranah pengetahuan, agar enerasi itu bisa diajarkan seiring berjalannya perkembangan IPTEK. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan media pembelajaran harus memiliki kekuatan didalam mendukung penggunaanya agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai sesuai dengan tujuan., Jembari (dalam Amzah 2012) (Ponza et al., 2018).

Berdasarkan Data Satuan Pendidikan Sekolah Anak Usia Dini di Kabupaten Tebo khususnya Kecamatan Tebo Ilir terdapat sebanyak 10 TK ( Taman Kanak-kanak). Salah satunya yaitu TK Negeri Sungai Bengkal. TK ini menerapkan kurikulum 2013, yaitu menggunakan pembelajaran dengan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru di TK Negeri Sungai Bengkal

ditemukannya permasalahan pembelajaran yakni ketika pandemi covid 19 menyebabkan sekolah ini penerapannya dilakukan dengan daring yaitu melalui *Whatsapp*. Saat ini TK Negeri Sungai Bengkal sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara luring, tetapi media yang digunakan masih konvensional seperti buku dan media pembelajaran seadanya serta masih menggunakan metode ceramah, dan pihak sekolah mengatakan bahwa anak sering mengeluh, merasa bosan serta kurang menarik perhatian anak ketika kegiatan belajar mengajar pada saat itu. Sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar ini menjadi kurang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dikarenakan pemakaian media masih monoton, salah satu materi yang ada pada TK Negeri Sungai Bengkal yaitu tema lingkunganku dengan sub tema jenis-jenis rumah ini membahas berbagai macam bentuk rumah, yang seharusnya anak melakukan pengamatan secara langsung, tetapi dikarenakan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengunjungi tempat dan jenis-jenis rumah yang akan dibahas ada yang belum tersedia di daerah tersebut, menyebabkan guru harus mencari media yang cocok digunakan pada materi ini.

Hasil lain yang didapat dari observasi di TK Negeri Sungai Bengkal yang dilakukan pada tanggal 22 November 2021 yaitu untuk sarana dan prasarannya sangat mendukung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Tetapi kurangnya media pembelajaran dengan materi jenis-jenis rumah membuat fasilitas yang tersedia tidak dipergunakan secara optimal.

Pernyataan ini selaras dengan data statistika yang diperoleh pada tahun 2018 mengenai cakupan guru yang memiliki kualifikasi di ranah TIK pada seluruh

tingkatan untuk semua jenjang pendidikan sebesar 10,10%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi yang dipadukan pada bahan pembelajaran untuk seluruh tingkatan Pendidikan anak usia dini tergolong rendah. Maka dari itu calon pendidik perlu mengikuti setiap perkembangan zaman dan mengupgrade ilmu pengetahuan agar pendidik mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dipilih sesuai kebutuhan yang dapat dipahami oleh siswa secara tepat.

Media yang termasuk salah satu media yang efektivitasnya baik dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan, tidak monoton, dan dapat diatur kebutuhannya dengan usia anak ialah media video animasi. Media video animasi merupakan sebuah hasil manifestasi teknologi, yang membuat pendidik mudah dalam menyalurkan isi pesan yang dikehendaki dan membuat siswa bisa menyerap pembelajaran dengan mudah melalui animasi video ini. Video animasi termasuk salah satu media yang dapat didengarkan dan dilihat secara sekaligus yang dapat mempermudah guru untuk menyalurkan isi pesan kepada anak agar bisa menerima materi pembelajaran. Golu (2016) mengatakan dengan menggunakan media yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan inilah peserta didik lebih berminat untuk ikut pada kegiatan pembelajaran. Penggunaan video animasi ini pun bisa membuat hasil belajar siswa meningkat. (Wardoyo Tunggal Cipto, 2016). Telah dibuktikan kebenarannya tentang pengaruh video terhadap perkembangan anak dari penelitian yang dilakukan oleh (Miranda, 2019) yang dalam penelitiannya adanya pengaruh yang signifikan pada proses pembelajaran terhadap perkembangan aspek

kognitif peserta didik. Dengan adanya penggunaan video atau animasi pembelajaran lebih mampu tersalurkan dan dipahami karena dapat menggunakan 2 sensor pancaindra manusia yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Menurut Dale dalam (Apriansyah, 2020) mengatakan pengalaman belajar seseorang dari sensor indra penglihatan/mata sebanyak 75% diraih, dan sedangkan dari sensor indra pendengaran/telinga sebanyak 13%, dan lainnya didukung oleh indra lain.

Berdasarkan paparan di atas tujuan daripada penelitian ini ialah untuk mengembangkan media pembelajaran video animasi dengan menggunakan tema lingkunganku. Pada proses pelaksanaannya dengan menggunakan *handphone* atau laptop. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI DENGAN TEMA LINGKUNGANKU PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI SUNGAI BENGKAL TAHUN AJARAN 2021/2022”**.

Penelitian ini juga tergabung dalam penelitian payung bersama Bapak Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si. Yang berjudul “Pengembangan Multimedia Digital Berbasis Tematik Pada Anak Usia Dini”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mengembangkan media video animasi dengan tema Lingkunganku di TK Negeri Sungai Bengkal?
2. Bagaimana kelayakan media video animasi dengan tema Lingkunganku di TK Negeri Sungai Bengkal?

3. Bagaimana respon guru dan mahasiswa PGPAUD terhadap media video animasi dengan tema Lingkunganku di TK Negeri Sungai Bengkal?
4. Bagaimana minat peserta didik terhadap produk video animasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkunganku sub tema rumah di TK Negeri Sungai Bengkal.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkunganku sub tema rumah di TK Negeri Sungai Bengkal.
3. Mengetahui respon guru dan mahasiswa PG PAUD terhadap media video animasi dengan tema lingkunganku.
4. Mengetahui minat peserta didik terhadap media yang dikembangkan.

### **1.4 Spesifikasi pengembangan**

1. Menghasilkan karya yang berbentuk media video animasi dengan tema lingkunganku dengan sub tema rumah (jenis-jenis rumah) dan mencakup materi rumah tempat tinggal , rumah tempat ibadah, rumah tempat berobat, rumah adat, dan rumah tempat hewan peliharaan di TK Negeri Sungai Bengkal.
2. Menghasilkan teknologi tepat guna bagi guru dan mahasiswa PGPAUD dalam menggunakan media dengan tema lingkunganku.
3. Materi yang dipaparkan ialah mengenai tema lingkunganku (jenis-jenis rumah) yang terdapat pada semester 1.

4. Media video animasi dikembangkan dengan bantuan *software blender* yang didesain semenarik mungkin agar siswa lebih dapat memahami materi dan menerima pembelajaran dengan semangat.

### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

1. Video animasi yang dikembangkan dalam riset ini digunakan untuk guru, mahasiswa serta peserta didik PAUD yang dirancang sesuai standar kurikulum.
2. Penelitian dilakukan terbatas pada pengembangan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkunganku (jenis-jenis rumah).

### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pada penelitian pengembangan ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan adapun beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Asumsi Pengembangan**

Beberapa asumsi dalam pengembangan video animasi dengan tema lingkunganku subtema rumah pada anak usia dini di TK Negeri Sungai Bengkal adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkunganku subtema jenis-jenis rumah di TK Negeri Sungai Bengkal dapat menjadi variasi media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Pengembangan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkungan subtema jenis-jenis rumah di TK Negeri Sungai Bengkal dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran tema lingkungan.
- 3) Pengembangan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkungan subtema jenis-jenis rumah di TK Negeri Sungai Bengkal dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tema lingkungan.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkungan di TK Negeri Sungai Bengkal yaitu:

- 1) Pengembangan media pembelajaran video animasi dengan tema lingkungan ini hanya terbatas pada materi tema lingkungan sub tema jenis-jenis rumah di TK Negeri Sungai Bengkal.
- 2) Pengembangan media pembelajaran video animasi hanya terbatas pada video dua dimensi.

## 1.7 Definisi Istilah

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah alat bantu untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar di mana informannya ialah pendidik dan penerima informasinya ialah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2. Video Animasi**

Video animasi adalah kumpulan gambar, suara, dan teks yang bergerak yang seakan-akan tampak hidup yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran.

## **3. Tema Lingkunganku**

Tema lingkunganku ialah wadah untuk mengenalkan berbagai konsep mengenai lingkunganku pada anak usia dini.